

Bersama RMI Kapolri Tekankan Pentingnya Persatuan dan Kesatuan

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Magelang – Di pesantren tersebut, Kapolri diundang untuk memberikan materi terkait masalah tantangan pesantren menghadapi radikalisme. Dia menyebut, undangan dari Rabithah Ma'ahid al-Islamiah (RMI) Jateng itu sesuai dengan program Kepolisian.

“Kita selalu ingin menjaga yang namanya 4 pilar, yang namanya toleransi, dan kehidupan yang bhinneka tunggal ika,” kata Sigit usai menjadi pemateri dalam acara tersebut.

Menurutnya, menjaga, mengawal serta mempertahankan semangat [persatuan](#) dan kesatuan Negara Indonesia adalah hal mendasar yang harus dijaga oleh seluruh elemen masyarakat.

Mengingat bahwa [persatuan](#) dan kesatuan serta keberagaman, merupakan kekuatan utama Bangsa Indonesia untuk menghadapi seluruh tantangan yang ada. Dengan bergandengan tangan, semua permasalahan baik dari dalam maupun

luar negeri akan bisa dilewati dengan baik.

Oleh karena itu, dengan terwujudnya [persatuan](#) dan kesatuan dari keberagaman yang ada, akan menghantarkan visi dan misi menuju Indonesia Emas tahun 2045.

“Karena memang, kekuatan bangsa kita adalah kekuatan keberagaman. Yang kalau kita kelola, ini bisa mengantarkan Indonesia menjadi negara maju. Indonesia yang lebih baik, Indonesia yang kita cita-citakan bersama menuju Indonesia Emas 2045,” ujar Sigit.

Di sisi lain, Sigit mengungkapkan dari hasil diskusinya dalam acara tersebut, banyak [santri](#) yang ingin menjadi personel Kepolisian. Sigit pun menyambut baik keinginan para [santri](#) tersebut.

“Jadi banyak hal yang tadi kita diskusikan. Termasuk banyak [santri](#) yang ingin menjadi polisi dan kita sangat gembira,” ucap Sigit.

Sigit menyebut dengan bergabungnya [santri](#) sebagai personel kepolisian, maka sejalan dengan program [Polri](#) terkait pengembangan SDM unggul, memberikan pelayanan terbaik, serta mewujudkan polisi yang dicintai dan dekat dengan seluruh masyarakat Indonesia.

“Dengan [santri-santri](#) yang memiliki kemampuan dalam hal agama, tentunya kita tidak ragukan lagi. Ini akan memperkuat pengembangan SDM unggul yang ada di kepolisian. Dan juga saat berinteraksi dengan masyarakat, saat ini khususnya kita terus mendorong dan mengembangkan untuk terus-menerus bisa semakin melayani, semakin dekat dengan masyarakat,” papar Sigit.

Sementara itu, Sigit juga tidak lupa mensosialisasikan kepada seluruh [santri](#) untuk mewaspadaikan penyebaran informasi palsu maupun black campaign khususnya di media sosial (medsos) ketika memasuki tahun politik saat Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2024. Imbauan itu diperlukan untuk menghindari terjadinya potensi perpecahan bangsa.

“Oleh karena itu tentunya kita mengingatkan kepada seluruh masyarakat, khususnya para [santri](#) untuk betul-betul berhati-hati. Jadi saring sebelum sharing. Sehingga kemudian hal-hal yang bisa memecah belah bangsa, memecah belah [persatuan](#) itu harus dihindari,” tutur Sigit.

Terkait pesta demokrasi, Sigit mengingatkan siapapun pilihan pemimpinnya ke depan, menjaga serta mempertahankan nilai [persatuan](#) dan kesatuan Bangsa

Indonesia adalah harga mati.

“Siapaapun pemimpinnya. Sekali lagi, siapaapun pemimpinnya, yang namanya [persatuan](#) dan kesatuan di atas segalanya. Karena siapaapun pemimpinnya membutuhkan [persatuan](#) dan kesatuan masyarakat, [persatuan](#) dan kesatuan bangsa, untuk menjalankan program-program nasional kedepan. Serta, menghadapi tantangan global yang penuh ketidakpastian,” kata Sigit menegaskan.

Sigit juga menyampaikan [Polri](#) telah membentuk tim dan bersinergi dengan seluruh pihak untuk mencegah penyebaran informasi palsu atau hoaks di saat Pemilu 2024.

“Tentunya kita telah membentuk tim dan tadi juga kita akan kerjasama dengan RMI untuk memantau terhadap potensi-potensi hoaks yang ada. Kita juga kerja sama dengan Kominfo untuk kemudian mengambil langkah-langkah terkait hal-hal seperti itu,” tutup Sigit.